

III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

1. Metode yang Digunakan

Metode di sini menjelaskan tentang metode apa yang akan digunakan dalam penelitian ini. Guna memperjelas apa saja yang ditempuh dalam penelitian ini maka digunakanlah metodologi, berikut pengertian metodologi menurut para ahli.

Metodologi adalah ilmu tentang “kerangka kerja untuk melaksanakan penelitian yang bersistem mengenai suatu cara/metode, cabang ilmu logika yang berkaitan dengan prinsip umum pembentukan pengetahuan (*knowledge*)” (Juliansyah Noor, 2011:22).

“Metode dapat dirumuskan suatu proses atau prosedur yang sistematis berdasarkan prinsip dan teknik ilmiah yang dipakai oleh disiplin (ilmu) untuk mencapai suatu tujuan” (Juliansyah Noor, 2011: 23).

“Metode penelitian adalah anggapan dasar tentang suatu hal yang dijadikan pijakan dan bertindak dalam melaksanakan penelitian” (Juliansyah Noor, 2011:254).

Berdasarkan dari penjelasan di atas, maka metode adalah cara yang tahapannya sistematis untuk mencapai tujuan dari peneliti. Dalam menghadapi permasalahan, peneliti harus menggunakan metode yang tepat agar proses dari pemecahan masalah

tersebut menjadi mudah dan terstruktur. Penelitian yang dilakukan peneliti ini, melihat pengaruh model pembelajaran dan kreativitas *non-aptitude* siswa.

Maka penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen. Metode ini cocok untuk melihat kreativitas *non-aptitude* siswa dalam Pembelajaran Sejarah yang dalam prosesnya menggunakan model *group investigation*. Metode penelitian eksperimen merupakan penelitian di bawah kontrol dan kondisi yang memang dibuat dan diatur oleh peneliti. Nasir (1988) dalam Triyono mendefinisikan bahwa penelitian eksperimen sebagai metode penelitian yang dilakukan dengan melakukan manipulasi tindakan terhadap objek penelitian serta adanya kontrol atau pengendalian terhadap kondisi-kondisi tertentu (Triyono, 2013:36).

Penelitian ini biasanya tanpa hipotesis, jika ada hipotesis biasanya tidak diuji menurut analisis statistik (Margono, 2012:76). Dari penjelasan di atas, ditegaskan bahwa penelitian ini tidak menggunakan hipotesis dan hanya menggambarkan keadaan saat penelitian.

B. Variabel Penelitian dan Devinisi Operasional Variabel

1. Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan yang disebut dengan variabel, karena variabel itu yang akan kita lihat dan ukur nilainya. Berikut adalah pengertian variabel menurut para ahli. “Variabel adalah konsep yang mempunyai nilai dan dapat diukur” (Sumardi Suryabrata, 20012:159). Variabel adalah “suatu sebutan yang dapat diberi nilai angka (kuantitatif) atau nilai mutu (kualitatif).

Variabel merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari atau ditarik kesimpulannya” (Juliansyah Noor, 2011: 47). Jadi variabel bisa dikatakan sebagai objek yang berubah dan bervariasi.

“Variabel penelitian pada dasarnya merupakan suatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari hingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Dengan kata lain variabel penelitian ialah setiap hal dalam suatu penelitian yang datanya ingin diperoleh” (Juliansyah Noor, 2011:48). Variable bebas(*independent variable*) adalah variabel atau faktor yang menjadi penyebab timbulnya atau berubahnya nilai variabel yang lain. Variabel terikat (*dependent variable*) adalah variabel atau faktor yang perubahan nilainya disebabkan atau dipengaruhi oleh berubahnya nilai variabel bebas sehingga variabel terikat munculnya setelah variabel bebas (Triyono, 2013:73).

Dalam penelitian ini, peneliti menetapkan variabel penelitiannya yaitu variabel *independent* (sebab dari beberapa perubahan) dan variabel *dependent*. Model *Group investigation* sebagai variabel *independent*, kreativitas *non-aptitude* siswa sebagai variabel *dependent* .

2. Devinisi Operasional Variabel

Untuk menghindari perbedaan penafsiran, maka peneliti membatasi tentang variabel yang akan diteliti. Definisi operasional variabel dalam penelitian ini yaitu:

A. Model *group investigation*

Model *group investigation* ini merupakan model pembelajaran yang berorientasi *cooperative* (kelompok) dan harus menjalin komunikasi yang baik agar permasalahan dapat diselesaikan dengan banyak gagasan yang dibangun dari tiap pendapat kelompok.

Siswa dibagi dalam 3 kelompok kemudian perwakilan kelompok maju untuk diberi materi Pembelajaran Sejarah yang telah disiapkan oleh guru untuk didiskusikan dalam kelompok, setiap anggota kelompok harus ikut serta menyumbangkan pendapatnya masing-masing, agar dapat menimbulkan keragaman pendapat yang kemudian bisa disimpulkan jawaban yang tepat, dan harus disajikan dengan jelas. Tahap selanjutnya yaitu memaparkan hasil diskusi ke depan kelas, setelah itu kelompok lain bertanya dan mengemukakan pendapat atas hasil dari kelompok yang sedang memaparkan hasilnya di depan kelas.

B. Kreativitas

Dalam penelitian ini kreativitas *non-aptitude* yang meliputi rasa ingin tahu, bersifat imajinatif, tertantang oleh kemajemukan, sikap berani mengambil resiko, sifat menghargai. Pengaruh *group investigation* terhadap kreativitas *non-aptitude* dapat dilihat dari cara kelompok mengumpulkan informasi yang beragam dari materi yang diperoleh, menghargai perbedaan pendapat teman kelompok, berani memunculkan jawaban yang belum tentu benar, dari keragaman jawaban yang ditimbulkan oleh satu permasalahan yang sama, dan banyaknya komentar yang muncul dari kelompok lain pada saat pemaparan hasil di depan kelas.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

“Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup penelitian dan waktu yang kita tentukan, jadi populasi berhubungan dengan datanya, bukan manusianya” (Margono, 2007:118). “Populasi ialah keseluruhan unit elementer yang parameteranya akan digunakan melalui statistika hasil analisis yang dilakukan terhadap sampel penelitian” (Abdurrahmat Fathoni, 2006:103).

Berdasarkan pengertian di atas maka populasi dalam penelitian ini adalah 28 siswa-siswi kelas X IIS 4 di SMA Negeri 9 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2014/2015.

Tabel 3.1. Jumlah siswa X IIS 4 di SMAN 9 Bandar Lampung.

Kelas	Jumlah		
	Siswa	Pria	Wanita
X IIS 4	28	11	17

Sumber: Dokumentasi SMAN 9 Bandar Lampung.

2. Sampel

“Sampel merupakan wakil sah bagi populasi sasaran, sebagai bagian dari populasi dan diambil dengan cara tertentu” (Margono, 2007:121). Sampel adalah bagian dari jumlah dan karektaristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2013:118). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sampling jenuh*. *Sampling jenuh* adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, yaitu semua anggota populasi dijadikan sampel (Etta Mamang Sangaji, 2010:189).

Sampel merupakan wakil sah dari populasi, teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan teknik *Sampling jenuh*. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas X IIS 4 di SMA Negeri 9 Bandar Lampung.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah hal yang harus diperhatikan pemilihan dan perencanaannya agar data yang diperoleh bisa memenuhi apa yang dicari peneliti, sebelum menentukan teknik apa yang akan digunakan untuk penelitian ini, ada baiknya untuk mengerti jenis data apa yang akan di gunakan. Setelah melihat paparan di atas, berikut adalah teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Observasi

“Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran” (Abdurrahmat Fathoni, 2006:104). Teknik ini menuntut adanya pengamatan dari peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek penelitian. Lembar observasi digunakan untuk mengamati partisipasi siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Hal ini dilakukan dengan mengamati aktivitas belajar siswa melalui lembar observasi. Lembar observasi menggunakan *skala guttman* dengan bobot nilai sebagai berikut:

Tabel 3.2. Kriteria Penilaian Lembar Observasi

No	Pernyataan	Skor
1	Ya	1
2	Tidak	0

Sumber: Sugiyono, 2012: 135

Behavioral checklist atau biasa biasa disebut *checklist* merupakan suatu metode dalam oobservasi yang mampu memberikan keterangan mengenai muncul atau tidaknya perilaku yang diobservasi dengan memberikan tanda cek (√) jika perilaku yang diamati muncul (Herdiansyah,2009:136).

Dalam tabel *checklist*, *observer* (pengamat) atau peneliti telah terlebih mencantumkan indikator perilaku yang diobservasi dimunculkan oleh *observe* atau subjek penelitian, format *checklist* sangat beragam, tergantung tujuan dan kepentingan penelitian yang dilakukan dibawah ini contoh format *checklist* sederhana (Herdiansyah,2009:136).

Tabel 3.3. contoh format *checklist* sederhana

Observee/ subjek :
 Observer/ peneliti :
 Tanggal observasi :

Berilah tanda cek (√) pada kolom yang tersedia jika prilaku yang tercantum dalam kolom indikator prilaku, dimunculkan oleh *observe/* subjek.

No	Indikator prilaku	Check (√)
1	Membaca buku untuk mencari gagasan	
2	Memperhatikan penjelasan guru	
3	Bertanya tentang hal baru yang ada di materi	
4	Mengeluarkan gagasan saat diskusi kelompok	
5	Mencari jawaban yang berbeda dari teman diskusi lainnya	
6	Membantu memeriksa jawaban teman	

II	13	Genta dwi putra	L										
	14	Henika putri	P										
	15	Jihan fatia	P										
	16	Melda suryani	P										
	17	Mery puspita	P										
	18	Muhammad agitra satura	L										
III	19	Muhammad ibnu rezon	L										
	20	Muhammad iqbal	L										
	21	Nanda apriyanti	P										
	22	Nindia mayerli	P										
	23	Noer amallia s	P										
	24	Purnama sari	P										
	25	Rakha albanna	L										
	26	Siska fitria ningsih	P										
	27	Tiwik widia sari	P										
	28	Wika rahayu	P										
JUMLAH SKOR													
SKOR MAKSIMUM													
PERSENTASE (%)													
RATA-RATA PERSENTASE (%)													

KETERANAGAN:

- A** : Rasa ingin tahu
A.1 : Membaca buku untuk mencari gagasan
A.2 : Memperhatikan penjelasan guru
B : Bersifat imajinatif
B.1 : Bertanya tentang hal baru yang ada di materi
B.2 : Mengeluarkan gagasan saat diskusi kelompok
C : Merasa tertantang oleh kemajemukan
C.1 : Mencari jawaban yang berbeda dari teman diskusi lainnya
C.2 : Membantu memeriksa jawaban teman
D : Sikap berani mengambil resiko

- D.1** : Mempresentasikan materi di depan kelas
- D.2** : Mempertahankan gagasan walaupun mendapat kritik dari teman
- E** : Sifat menghargai
- E.1** : Memberi/menjawab salam guru
- E.2** : Menyalin ulang materi yang penting

Guru bidang studi sejarah
Bandar Lampung, 23 Agustus 2014
Mahasiswa

Dra.Hj. Sasiti Nugroho
NIP 19590831 198603 2 001

Ardyansyah
NPM 1013033025

Menurut Sutrisno Hadi, observasi merupakan proses yang kompleks yaitu proses-proses pengamatan dan ingatan (Sugiyono, 2013: 203). Dalam penelitian ini, teknik observasi digunakan peneliti untuk mengamati tentang aktivitas belajar siswa saat proses pembelajaran berlangsung.

Dalam penelitian ini, peneliti akan bertindak sebagai observer untuk mengamati proses pembelajaran di kelas, serta mengamati segala tindakan dan gejala-gejala yang muncul di kelas saat proses penelitian berlangsung. Data yang diperoleh dari observasi akan menjadi data utama dalam proses pengolahan data.

2. Dokumentasi

Menurut Margono “dokumentasi merupakan pengumpulan data melalui tulisan, berupa arsip termasuk buku tentang pendapat, teori, dalil dan lain-lain” (Margono, 2000:18). Pada penelitian ini, dokumentasi dilakukan dengan cara mengambil data

yang sudah ada, seperti data siswa, foto pada saat kegiatan penelitian berlangsung di kelas X IIS 4 SMA Negeri 9 Bandar Lampung.

E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini teknik analisis data data dapat di jelaskan sebagai berikut “Teknik analisis data merupakan cara menganalisis data penelitian, termasuk alat-alat statistik yang relevan untuk digunakan dalam proses penelitian” (Juliansyah Noor, 2011:163). Berdasarkan apa yang disampaikan di atas maka analisis data adalah suatu cara untuk menjadikan data mentah yang sudah terkumpul menjadi sebuah pola, unit-unit untuk dianalisa dan kemudian bisa disimpulkan hasilnya. Dalam penelitian ini untuk menganalisisnya yaitu dengan statistik deskriptif. Dalam penelitian ini untuk menunjang penyajian data agar mudah dimengerti, maka menggunakan tabel presentase dan digram batang. Berikut rumus frekuensi relatif:

$$p = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

f = frekuensi yang sedang dicari
 N = Number of Cases (banyaknya individu)
 p = angka presentase
 (Sugiyono. 2013: 335)

REFERENSI

Juliansyah Noor. 2011. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta. Hlm. 22

Ibid. Hlm. 23

Ibid. Hlm. 254

Triyono. 2013. *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Penerbit Ombak. Yogyakarta. Hlm. 36

Margono. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Rineka Cipta. Jakarta. Hlm. 76

Sumardi Suryabrata. 2012. *Metodologi Penelitian*. Rajawali Pers. Jakarta. Hlm. 159

Juliansyah. *Op.Cit.* Hlm. 47

Juliansyah. *Op.Cit.* Hlm. 48

Triyono. *Op. Cit.* Hlm. 73

Abdurrahmat Fathoni. 2006. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi* Rineka Cipta. Jakarta. Hlm. 103

Margono. *Op. Cit.* Hlm.121

Sugiyono. 2013. *Motode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D)*. Alfabeta. Bandung. Hlm. 118

Etta Mamang Sangaji & Sopiah. 2010. *Metodologi Penelitian dan Pendekatan Praktis Dalam Penelitian*. Andy Yogyakarta. Yogyakarta. Hlm. 189

Fathoni. *Op. Cit.* Hlm. 104

Sugiyono. *Op. Cit.* Hlm.135

Haris Herdiansyah. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Salemba Humanika. Jakarta. Hlm. 136

Ibid. Hlm. 136

Ibid. Hlm. 136-137

Sugiyono. *Op. Cit.* Hlm. 203

Margono. *Op. Cit.* Hlm.18

Juliansyah. *Op.Cit.* Hlm. 163

Sugiyono. *Op. Cit.* Hlm. 335